EDITOR DALAM PROGRAM ACARA DOKUMENTER PARAS KERIS NUSANTARA

Imanudin Dwi Ferdiansyah, Agus Triyono
Program Studi Penyiaran-D3, Fakultas Ilmu Komputer
Universitas Dian Nuswantoro
Jl. Nakula 1 No. 5-11, Semarang, Kode Pos 50131
Telp : (024) 3517361, Fax : (024) 3520165
E-mail : imanudindwiferdiansyah@gmail.com, agustriyono7@gmail.com

Abstrak

Kebudayaan merupakan salah satu identitas sebuah bangsa di mata bangsa-bangsa lain. Terdapat berbagai macam kebudayaan yang Indonesia miliki salah satunya yaitu keris. Keunikan keris dapat dilihat dari berbagai aspek dari mulai pembuatan, filosofi bentuk, fungsi, dan jenis-jenisnya, hal ini membuat keris bernilai seni tinggi. Sejarah dan fungsi keris mengalami perbedaan disetiap individu setelah melalui berbagai masa, periode, perkembangan manusia dan kemajuan zaman. Terdapat berbagai macam perbedaan sudut pandang dalam melihat sebuah keris, mulai dari sisi mistis, budaya, kesenian dan ilmiah dari berbagai tokoh masyarakat sendiri. Karya ini bertujuan untuk mengenalkan benda pusaka keris melalui sebuah tayangan dengan format dokumenter. Dokumenter merupakan bentuk program yang mengupas permasalahan secara mendalam sesuai fakta. Dalam pembuatan program dokumenter, peran editor sangat penting, untuk penyuntingan gambar dan kemasan akhir dari hasil prouksi yang dikemas secara menarik sehingga pesan yang disampaikan dapat lebih diterima oleh penonton. Untuk mendapatkan data yang real dan lebih mendalam, dilakukan pengumpulan data seperti interview, study pustaka dan observasi. Sehingga dokumenter ini mampu memberikan informasi dan edukasi kepada khalayak agar lebih mengenal budaya bangsa dan terdorong untuk turut melestarikan.

Kata Kunci : Budaya, Dokumenter, Paras Keris Nusantara, Editor, Indonesia

Abstract

Culture is a nation's identity toward other nations. There are so many culture's product,one of Indonesia's most high-valued culture's product is Keris. The uniqueness of Keris is from it's various aspect, such as manufacture, philosophy, form and variety. The history and the function of Keris changed through the ages,and human development and creating a lot of point of view. The complexity of this point of view were more or less creates a difference views of what makes a Keris, according to its mystical, culture, art, and science point of view from many people. The aim of this project is to introduce Keris through a documentary film. Documentary film is a based on fact program that giving in-depth on spesifics issues. In the documentary film, the role of editor is extremely crucial, editor is responsible on the process of video editing and as the quality control on final packaging of this documentary film production. The documentary project will not only educate but also entertain people, thus, the main messages is easily grasp. Interview, literature study and observation is used to get the real and in-depth data. So that this documentary film could bring out the information and education about the uniqueness of Keris and also to give awareness for the society to appreciate and conserve the tradition of Keris it self.

***Keywords** : Culture, Documentary, Paras Keris Nusantara, Editor, Indonesia*

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki kekayaan keragaman budaya dan mampu membuat decap kagum Negara lain. Elemen budaya yang Indonesia miliki merupakan bagian dari sejarah dan harta warisan leluhur, benda pusaka termasuk didalamnya. Benda pusaka merupakan benda-benda budaya Indonesia yang berkaitan dengan tradisi, identitas, serta adat istiadat. Keris adalah salah satu benda pusaka yang memiliki nilai seni tinggi serta menjadi salah satu

bagian dari identitas bangsa (Yuwono, 2012:4).

Perjalanan sejarah Bangsa Indonesia telah terpengaruh oleh kebudayaan India (Budha dan Hindu) jauh di masa lalu (Hazeu, 1897:2 dalam Yuwono, 2012:5). Namun belum ditemukan bukti pasti bahwa keris merupakan salah satu sejarah yang dibawa oleh kebudayaan India. Fakta ini muncul dengan adanya candi-candi dengan relief keris didalamnya, diantara Candi Sukuh dan Candi Borobudur. Candi Sukuh yang menceritakan sejarah lambang *lingga dan yoni* atau kesuburan sedangkan Candi Borobudur yang didalamnya terdapat relief berbagai jenis keris.

Keris merupakan senjata penusuk pendek atau senjata tikam yang terdiri dari dua bagian utama bilah dan *ganja* yang melambangkan *lingga dan yoni*. Dalam falsafah Jawa yang memiliki akar kuat pada falsafah agama Hindu, persatuan *lingga dan yoni* merupakan perlambangan harapan atas kesuburan, keabadian (kelestarian) dan kekuatan (Hasrinuksmo, 2008:9-10). Nilai-nilai yang terkandung didalamnya membuat keris menjadi karya seni yang bernilai tinggi. Benda budaya yang mampu menjadi kebanggaan Indonesia dimata Negara lain.

Budaya keris muncul dalam proses yang panjang dan nilai-nilai di dalamnya turut membentuk identitas yang mencerminkan karakter masyarakat Indonesia (Hasrinuksmo, 2008:13). Dalam proses yang sejalan dengan perkembangan zaman, kemajuan sumber daya manusia dan cara berpikir yang berbeda pada individu inilah yang membuat keris memiliki makna arti dan fungsi yang berbeda pula. Beberapa sudut pandang tersebut menjadi kompleks dalam pelestarian keris sebagai budaya bangsa.

Keris sebagai budaya asli masyarakat Indonesia, pada awalnya berkembang di Jawa kemudian menyebar hampir di seluruh wilayah Nusantara. Perbedaan yang telah dipaparkan sebelumnya yang mendasari penulis untuk memberikan fakta dan cara pandang dari tokoh-tokoh tertentu kepada masyarakat luas. Keris dari berbagai sudut pandang atau perspektif beberapa tokoh yaitu perspektif spiritual, perspektif budaya jawa atau kejawen, dan perspektif ilmiah.

Kalimantan, Bali, Jawa pulau yang menjadi tombak sejarah keris berkembang di Nusantara. Solo menjadi salah satu kota di Jawa yang banyak tokoh masyarakatnya menjadi Empu dan banyak pula terdapat padepokan atau museum keris. Padepokan Keris Brojobuwono salah satu tempat pembuatan dan berkumpulnya Empu serta budayawan lainnya yang ikut berperan dalam pelestarian keris. Data ini diambil dari Beritametro.co.id dengan judul miliki empu terbanyak se Asia Tenggara.

Banyak hal yang mampu dilakukan untuk turut serta melestarikan budaya bangsa. Melalui media televisi tentunya, masyarakat akan dengan mudah menangkap segala informasi yang diberikan. Dari banyaknya program acara televisi, Dokumenter merupakan salah satu program yang tepat untuk menampilkan sejarah, paham-paham tokoh masyarakat, fungsi dan cara pembuatan keris.

Dari latar belakang diatas, penulis memutuskan untuk membuat program dokumenter berjudul **"Paras Keris Nusantara"**. Judul yang diambil memiliki arti wajah atau rupa dari keris yang ada di Indonesia. Topik yang diangkat dari yaitu keris di mata masyarakat. Dimana dari program ini memaparkan cara pandang tiap-tiap tokoh mengenai keris secara berbeda-beda yang pada akhirnya Indonesia adalah Bhineka Tunggal Ika. Berbagai macam perbedaan pendapat menjadi satu kesatuan yang memiliki tujuan sama yakni melestarikan dan menjaga Keris sebagai benda budaya Indonesia. Dokumenter itu sendiri yang secara umum mengungkapkan fakta-fakat atau sejarah dari sebuah obyek yang diangkat, juga akan ditonjolkan aktifitas tradisonal dan adegan visual sebagai penguat penjelasan dari narasumber, yang mana dengan pengambilan gambar secara variatif dan jauh dari membosankan. Format program dokumenter adalah program yang tepat untuk mengemas informasi mengenai keris sebagai benda budaya dan kesenian agar mudah diterima dan diketahui oleh berbagai pihak. Karena program dokumenter yang baik adalah, dapat membawa penonton masuk kedalam gambar yang disajikan dan merasa bersemangat untuk menggali lebih dalam materi setelah selesai menyaksikan program tersebut. Alur cerita yang disampaikan dalam program dokmenter harus menarik. Didukung dengan teknik pengambilan gambar yang baik, diharapkan mampu mempertahankan minat penonton untuk meyelesaikan tayangan. Ide dan topik dokumenter menjadi sangat vital, ketika penonton selalu ingin tahu apa yang belum mereka ketahui dan sangat penasaran apabila sesuatu hal yang menarik tersebut ada di dekat mereka.

2. METODE

1) *Interview*

Dalam metode interview ini penulis melakukan *interview* kepada beberapa narasumber yang telah dipilih mulai dari Dosen ISI Surakarta, empu keris, paranormal, *maestro perform art* Indonesia dan asosiasi fotografi.

2) *Study* Pustaka

Mendapatkan bahan-bahan dari membaca buku-buku ilmu sosial budaya, komunikasi media massa, *editing* dan buku-buku yang

memuat topik-topik keris serta kebudayaan.

3) *Observasi*

Mengamati kegiatan pembuatan keris di padepokan keris Brojobuwono dari awal pembuatan sampai proses akhir. Penulis juga mengamati perbedaan tiap keris dan fungsi-fungsinya

2.1 Sinopsis

Ragam budaya yang Indonesia miliki, keris salah satu benda budaya yang memiliki keindahan dari bentuknya, dan bagaimana sejarah membawanya. Tersebarnya keris di pelosok negeri, memberikan pemahaman berbeda yang muncul di tokoh-tokoh masyarakat ini, bagaimana seorang dosen dan pengelola padepokan keris meneliah fungsi dan sejarah keris, atau bagaimana seorang tokoh spiritual mengunakan keris dalam kehidupan pribadinya dari sisi ghaib, dan tidak lupa tokoh budaya jawa yang menghadirkan keris pada tiap-tiap acara adat.

Program ini berdurasi 20 menit, memberikan edukasi bagi penonton melalui kemasan yang berbeda dan segar.

Paras Keris Nusantara memperlihatkan keindahan keris dari cara pembuatannya, serta bagimana semangat muda mudi untuk melestarikan keris.

2.2 Treatment

Colorbar

Identitas Karya

Countdown

Opening Tune

Timelapse sunrise candi borobudur

Paranormal ketika sedang memberi makan keris

Paranormal membuat keris berdiri diluar warangkanya

Para Empu yang sedang melakukan proses penempaan keris

Mbah Gito memaparkan keris dari sudut pandang paranormal

Insert Dukun

Pak Basuki menjelaskan keris menurut sudut pandang ilmiah

Insert candi sukuh

Pak Basuki menjelaskan tentang sejarah keris dari beberapa candi

Insert Candi Borobudur

Empu Totok Brojodiningrat menjelaskan tentang arti keris dari orang Jawa

Insert Grebeg Sudiro

Mbah prapto memaparkan cara pandang keris sebagai seorang budayawan

Insert para penari menggunakan keris

Pak Basuki menjelaskan tentang manuskrip yang isinya mengenai keris

Insert manuskrip

Mbah Gito menjelaskan tentang sejarah keris empu gandring

Insert keris

Mbah gito menjelaskan tentang khodam dalam keris

Mah gito memaparkan bagaimana merawat keris

Insert dukun memberikan makan keris

Empu Totok Brojodiningrat menjelaskan tentang makna keris pada acara tertentu

Insert ruwat bumi

Pak Basuki menjelaskan bagaimana cara mengeluarkan keris dari warangkanya

Pak Basuki menjelaskan keris juga dipercaya untuk menjaga rumah

Insert adegan keris di pagar rumah bambu

Pak Basuki menjelaskan tentang kegunaan keris untuk berterimakasih pada bumi

Insert adegan nenek meletakan sesai di persimpangan jalan

Pak Basuki juga menuturkan keris digunakan untuk kesuburan tanah

Insert sesaji diletakan dijalan setapak sawah

Empu Totok Brojodiningrat menjelaskan tentang keris yang digunakan untuk bayi sungsang

Insert adegan persalinan bayi sungsang

Empu Totok menjelaskan keris juga digunakan untuk penglaris dagangan

Insert penjual bunga

Pak Basuki menceritakan proses pembuatan keris

Insert proses pembuatan keris dari dari awal hingga akhir

Pak Basuki menceritakan proses pembuatan keris

Insert proses pembuatan keris dari dari awal hingga akhir

Empu Totok brojodiningrat menjelaskan tentang tembang yang digunakan saat membuat keris

Insert penempaan keris

Pak Basuki menceritakan keris sebagai identitas seseorang

Insert kirab keris untuk Jokowi dan Jusuf Kalla

Pak Basuki menceritakan perkembangan keris yang telah diakui oleh UNESCO

Insert sertifikat UNESCO

Komunitas Toekang Photo *hunting* foto keris di padepokan Brojobuwono

Ketua komunitas Toekang Photo solo memberikan pendapatnya tentang cara pemuda untuk melestarikan keris

Pak basuki mengulas makna dan nilai-nilai keris,

Insert Pak Basuki melakukan sumpah keris

Credit Title

DAFTAR PUSTAKA

[1] Ayawalla, R Gerzon. (2008). Dokumenter “Dari Ide Sampai Produksi”. Jakarta: FFTV-IKJ Press.

[2] Basuki Teguh Yuwono. (2012). Keris Indonesia. Semarang: LPKB citra sains.

[3] Dennis, G Fitrian. (2008). Bekerja sebagai Pengarah Acara. Jakarta: Erlangga Grub.

[4] Effendy, Heru. (2014). Mari Membuat Film. Jakarta: KPG.

[5] Hanoch, Tahapory. (2002). Komposisi Gambar TV – Suatu Pengantar. Jakarta: Balai Diklat TVRI.

[6] Jones, Tod. (2015). Kebudayaan dan Kekuasaan di Indonesia. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

[7] Kutha Ratna, Nyoman. (2005). Sastra dan Cultural. Jakarta: Pustaka Pelajar.

[8] Saroengallo, Tino. (2014). Dongeng Sebuah Produksi Film. Jakarta: Intisari.

[9] Sumarno. (1996). Dasar-dasar apresiasi film. Jakarta: GM.

[10] Warsiha, Jaka. (2009). Pembuatan Media Video. Jakarta: Teknologi informasi dan Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Pendidikan Depdiknas.

[11] Widagdo. (2004). Bikin film indie itu mudah. Jakarta: KPG.

[12] http://www.idseducation.com/ articles/ jenis-jenis-film-dokumenter

[13] http://www.cheapfilmmaking.com